

ABSTRAK

Agustina Ginting. NIM: 308321002. Sejarah Migrasi Etnik Toba ke Kawasan Etnik Karo di Kota Tigalingga. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosisal. Universitas Negeri Medan. 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sejarah migrasi etnik Batak Toba di kota Tigalingga, bagaimana proses adaptasi etnik Batak Toba di kota Tigalingga, persamaan kebudayaan etnik Karo dan Toba, dan kehidupan masyarakat etnik Batak Toba serta pengaruh migrasi terhadap kehidupan masyarakat di kota Tigalingga

Untuk memperoleh data- data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research), kemudian teknik untuk mengumpulkan data dilakukan dengan observasi ke lokasi penelitian, studi literatur, wawancara kepada tokoh masyarakat etnik Batak Toba dan Karo serta penduduk setempat, dan dokumentasi atau mengambil foto.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan informasi yang diberikan informan di ketahuilah bahwa etnik Toba bermigrasi dari Tapanuli ke Kabupaten Dairi serta sampai ke kota Tigalingga Kecamatan Tigalingga melalui proses secara langsung dan tidak langsung. Di samping itu juga disebabkan oleh faktor pendorong asal dan faktor penarik dari daerah tujuan menjadi pilihan migran Batak Toba ke Kecamatan Tigalingga.

Proses adaptasi etnik Toba ke Tigalingga kedatangan Etnik Batak Toba ke Tigalingga. Didalam usahanya untuk menyesuaikan diri dengan penduduk setempat, walaupun di tinjau dari segi bahasa, sosial budaya, perkawinan, pendidikan dan mata pencaharian. Persamaan kebudayaan etnik Karo dengan etnik Batak Toba adanya persamaan budaya dapat menjadi faktor penarik dari Etnik lain melakukan perpindahan. Kehidupan masyarakat Etnik Batak Toba di kota Tigalingga dapat dilihat dari kerukunan hidup antar masyarakat Etnik Batak Toba dengan etnik Karo

Seiring perjalanan waktu, migrasi etnik Batak Toba di kota Tigalingga Kecamatan Tigalingga ini mengalami perubahan baik dari segi populasi, pendidikan, dan pekerjaannya. Sebagian budaya yang dibawa dari daerah asal setelah sampai di Tigalingga ada yang masih digunakan dan ada yang menggunakan budaya Karo di karenakan perkembangan zaman. Namun tetap tidak mempengaruhi budaya setempat.